

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Globalisasi memberikan dampak yang signifikan terutama dalam sektor pembangunan dan perekonomian khususnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat di Indonesia. Adanya pembangunan selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif terutama ditunjukkan oleh berbagai masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja. Di Indonesia sendiri yang menjadi prioritas tantangan pembangunan saat ini adalah berupa kesempatan kerja atau usaha bagi penduduk yang semakin terbatas. Jutaan orang memerlukan kerja, sementara lapangan kerja formal yang baru relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang ada (Suryananto, 2005).

Manusia selalu membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup setiap manusia sangat beragam, setiap manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mewujudkan hal tersebut setiap orang harus mengerjakan sesuatu yang dapat memperoleh pendapatan diantaranya adalah dengan kegiatan usaha kecil. Usaha kecil yang terus berkembang dan dikembangkan, mempunyai peranan yang cukup besar dalam menopang perekonomian masyarakat.

Pembangunan kewirausahaan merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih baik dan bermutu. Karena pembangunan kewirausahaan sangat besar peranannya di dalam perkembangan pertumbuhan pembangunan selanjutnya, maka pembangunan kewirausahaan harus merupakan usaha terpadu guna memantapkan niat masyarakat untuk berwirausaha. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata. Wirausahawan diberbagai industri membantu negara dalam hal menambahkan pilihan pekerjaan bagi masyarakat serta memberikan banyak pilihan barang dan jasa bagi konsumen baik dalam maupun luar negeri. Meskipun perusahaan raksasa lebih menarik perhatian publik dan sering kali menghiasi berita utama, bisnis kecil tidak kalah penting perannya bagi kehidupan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Agun, 2008)

Sebagian angkatan kerja saat ini masih berpendidikan rendah dan belum mempunyai ketrampilan khusus sehingga usaha mereka tidak menentu dan tidak terdaftar secara resmi maka usaha mereka sering disebut usaha informal. Banyak bidang informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Salah satu cara untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan membuka lapangan kerja yang baru terutama Usaha Kecil Menengah (UKM). Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia masih dipandang sebelah mata oleh pemerintah, padahal keberadaannya dirasakan sangat penting dalam membangkitkan kembali ekonomi nasional yang terpuruk

akibat krisis, bahkan dapat berkembang pesat. Hal ini menunjukkan bahwa UKM mempunyai fondasi yang kuat, sehingga mampu mandiri (Naomisiagian, 2006).

Usaha berskala kecil merupakan obyek yang dianggap menarik karena pada kenyataannya usaha ini banyak diminati dan menjadi alternatif banyak pihak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan telah banyak yang mampu bertahan walaupun persaingan usaha ini cukup besar. Salah satu sektor usaha kecil saat ini adalah jasa penjualan *voucher* pulsa, baik *voucher* pulsa elektronik maupun jenis *voucher* pulsa fisik. Bisnis *counter handphone* (penjualan pulsa) merupakan salah satu bisnis yang cukup menjanjikan. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang pesat. Contohnya di bidang TI (teknologi informatika), hal ini sangat terasa ketika *handphone* telah memasuki daerah pedesaan. Hampir dari semua masyarakat menggunakan *handphone* sebagai alat komunikasi jarak jauh. Penggunaan alat tersebut tak lepas dari kebutuhan akan pulsa. Karena *handphone* membutuhkan pulsa sebagai bahan bakar, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Menurut Triwahyudi (2008), dunia bisnis *handphone* adalah dunia bisnis yang sangat dinamis. Banyaknya penggunaan telepon seluler atau ponsel di kalangan masyarakat membuat kebutuhan *voucher* pulsa terus meningkat dari hari ke hari. Peluang inilah yang dibaca para pelaku bisnis *voucher*. Tak heran jika *counter voucher* pulsa pun menjamur di mana-mana. Alasannya sederhana, selain mudah, usaha ini bersifat fleksibel dan bisa dilakukan di setiap tempat. Saat pertumbuhan pemakai telepon genggam semakin meningkat saja begitu juga pertumbuhan jaringan telepon seluler sendiri mengalami peningkatan. Rata-rata

pengguna telepon seluler adalah pengguna prabayar di mana pemakain harus membeli pulsa dahulu sebelum menggunakan jasa telepon seluler itu sendiri.

Tingkat keberhasilan suatu industri ataupun usaha dagang berskala kecil sekalipun dapat dilihat dari seberapa besar tingkat pendapatan yang dihasilkan dari usahanya tersebut. Tingkat pendapatan yaitu hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Pendapatan bersih adalah sisa pengurangan nilai-nilai penerimaan usaha dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan ini merupakan keuntungan bersih dari usaha yang dapat dipakai untuk membandingkan penghasilan dari beberapa usaha lainnya, (Mubyarto, 1999). Pendapatan suatu usaha tidak lepas juga dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah banyaknya pekerja yang bekerja, jam kerja yang digunakan, modal usaha yang digunakan untuk usaha dan lama usaha yang dijalani, (Asakdiyah & Sulistyani, 2002).

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Beberapa hasil penelitian terhadap pedagang sektor informal menunjukkan terdapatnya kaitan langsung antara modal dengan tingkat pendapatan pedagang (Tjiptoroso, 1993; Jafar, 1994; Santayani, 1996). Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar.

Selain faktor modal, tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi. Hasil penelitian Soeratno (2000), Jafar (1994), dan

Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omset penjualan dan jumlah pendapatan.

Penggunaan tenaga kerja dapat pula meningkatkan jumlah pendapatan pedagang. Santayani (1996) dan Syahrudin (1987) membuktikan bahwa dengan tambahan jumlah tenaga kerja akan memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas layanan. Melalui cara ini maka akan dapat memikat jumlah pelanggan yang lebih banyak dan lebih memungkinkan terpeliharanya loyalitas pelanggan.

Pengaruh pengalaman berusaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Sri Edi Swasono *et al* (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

Melihat banyaknya pengguna telepon seluler atau ponsel di kalangan masyarakat membuat kebutuhan akan *voucer* pulsa juga meningkat. Dengan hal tersebut diatas, peneliti tertarik akan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dalam menentukan besarnya tingkat

pendapatan pengusaha *counter* pulsa dalam upaya untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan usaha yang sedang dijalani.

Berdasarkan latar belakang diatas serta penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN USAHA *COUNTER* PULSA DI KECAMATAN GAMPING SLEMAN”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Asakdiyah dan Sulistiyani (2002) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal: (1) penelitian ini mengganti obyek dan subyek penelitiannya yaitu sebagai obyek penelitian adalah usaha *counter* pulsa yang berada di wilayah Kecamatan Gamping, sedangkan subyeknya adalah para pengusaha *counter* pulsa, (2) tahun penelitian yang baru yaitu tahun 2010.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang perlu dikaji lebih mendalam dalam studi ini adalah mengenai :

1. Bagaimana pengaruh faktor modal usaha terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa di kecamatan Gamping Sleman?
2. Bagaimana pengaruh faktor jam kerja terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa di kecamatan Gamping Sleman?

3. Bagaimana pengaruh faktor tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa di kecamatan Gamping Sleman?
4. Bagaimana pengaruh faktor lamanya usaha terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa di kecamatan Gamping Sleman?
5. Bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa secara serentak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh faktor modal usaha terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa di Kecamatan Gamping Sleman.
2. Menganalisis pengaruh faktor jam kerja terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa di Kecamatan Gamping Sleman.
3. Menganalisis pengaruh faktor tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa di Kecamatan Gamping Sleman.
4. Menganalisis pengaruh faktor lamanya usaha terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa di Kecamatan Gamping Sleman.
5. Menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan usaha *counter* pulsa secara serentak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada pihak lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pengusaha *Counter* Pulsa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada para pengusaha *counter* pulsa di Kecamatan Gamping dalam hal meningkatkan pendapatannya.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk lebih mengembangkan usaha *counter* pulsa yang sedang dijalankannya, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bidang penelitian dan sebagai salah satu wahana dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan.